

Implementasi kebijakan pembentukan kelompok sadar wisata di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan = Implementation policy of conscios group tourism pokdarwis created in Rajabasa Subdistrict South Lampung District / Andri Pratama Saputra

Andri Pratama Saputra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476534&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis dibentuk untuk meningkatkan komunikasi antar pemerintah dan masyarakat, peran masyarakat dalam menjaga pariwisata, Pendapatan Asli Daerah PAD, dan jumlah wisatawan di Lampung Selatan. Akan tetapi, setelah terbentuknya Pokdarwis jumlah wisatawan dan PAD Lampung Selatan bersifat fluktuatif dan belum sepenuhnya tercipta Sapta Pesona. Penelitian ini menganalisis implementasi Pokdarwis di Rajabasa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokus penelitian ini ialah Kecamatan Rajabasa. Informan penelitian ialah pemerintah Dinas Pariwisata Lampung Selatan, masyarakat Rajabasa, dan pengunjung wisata. Teori yang digunakan ialah teori Elmore 1979 yang terdiri dari aktor yang terlibat, partisipasi masyarakat, pola kontak antar aktor, dan kesesuaian harapan nilai kebijakan dan harapan dari masyarakat dan teori Mazmanian dan Sabatier 1983 yang terdiri dari karakteristik masalah, karakteristik kebijakan, dan lingkungan kebijakan. Hasil penelitian yaitu peran aktor yang terlibat di setiap desa bukan hanya keterlibatan diantar pengurus/anggota Pokdarwis saja tetapi masyarakat maupun pemerintah ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Peran pemerintah adalah memberikan informasi terkait arti pentingnya kegiatan Pokdarwis serta pemahaman mengenai potensi desa. Peran masyarakat adalah menjalankan kegiatan sesuai dengan potensi masing-masing. Partisipasi masyarakat hanya pada tingkatan informing yaitu berpartisipasi dengan ciri khas masing-masing ketika ada perintah dari pemerintah dan belum berpartisipasi pada tingkatan mempengaruhi kebijakan. Pola kontak antara aktor kebijakan kurang maksimal karena kegiatan musyawarah yang tidak rutin dan bersifat top-down. Tingkat kesesuaian implementasi kebijakan dengan keinginan masing-masing aktor prinsip kebijakan dalam kegiatan Pokdarwis sudah sesuai dengan apa yang menjadi keinginan masing-masing aktor yaitu dengan menerapkan kegiatan penerapan 7 tujuh Sapta Pesona. Namun, ada nilai dari masyarakat yang belum bisa ditangkap oleh pemerintah yaitu nilai kebersamaan dalam berkomunikasi, nilai ini yang disebut sebagai informality culture. Faktor penghambat adalah kurangnya dana bantuan pemerintah terhadap kegiatan Pokdarwis, kualitas dan kuantitas anggota, tingkat pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan masih rendah, ekonomi masyarakat di desa yang ekonominya menengah kebawah serta masalah mengenai unsur bersih dan kenangan, kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih rendah, dan adanya gap komunikasi.

<hr />

ABSTRACT

Conscious group tourism Pokdarwis formed to develop communication between the government and society, the role of the community in maintaining the tourism, local revenue, the number of tourists in south of Lampung. But, the number of tourists and local revenue south Lampung has been fluctuating in nature and has not fully Sapta Pesona created. The research in analyzing how the implementation of Pokdarwis in

rajabasa. This method research is qualitative research with the approach descriptive. The locus of this research is Rajabasa. This informant Research is South Lampung governments, Rajabasa societies, tourists and visitors. This theory research is the Elmore theory 1979 consisting of actors are involved, societies participation, a pattern of contact between actor, and conformity hope the policy value and hope of societies and Mazmanian Sabatier theory 1983 that consisting of the problem characteristics, policy characteristics, and policy environments. This research results present that the role of actors involved every village is not only involvement of the members pokdarwis but the community and the government involved directly. The government roles are to provide information regarding the importance of Pokdarwis activities and to understand of potential village. Society roles are running activities in accordance potentials. Public participations are only in informing level the participating that to participate with characteristics when there is an order of government and have not yet participated in influence policy level. The contact between policy actor less than maximum because the consultation who do not routinely and "top down". The suitability of implementation policy level with actor principal in the pokdarwis is in line with actor hopes namely by 7 seven Sapta Pesona application. But, there is value who could not arrested by the government in communications value, this value called as informality culture. The barrier is a lack of funds government assistance to the activities pokdarwis, the quality and quantity of members, the community knowledge against its policies is low, the society economy in the village is medium level and policy knowledge level is low, society awareness in maintaining environment tours is low, and there is communication gap.